

FAKTOR DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER REPRODUKSI WANITA

DETERMINANT FACTORS OF CANCER PREVENTION BEHAVIOR IN WOMEN'S REPRODUCTIVE HEALTH

Rahmat Kurniawan^{*1}, Pinta Uly Rumondang², Azwar¹, Saman¹, Sova Evie¹, Supriadi B¹, Nurmiaty³

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: uirahmat986@gmail.com

ABSTRAK

Kanker reproduksi merupakan salah satu penyebab utama kematian wanita di Indonesia, dengan kasus yang terus meningkat setiap tahun. Dampaknya meliputi meningkatnya morbiditas, mortalitas, serta beban ekonomi dan sosial, terutama bagi wanita usia subur. Upaya pencegahan melalui deteksi dini seperti Pap Smear, Tes IVA, SaDaRi, dan SaDaNi sangat penting dilakukan, namun pelaksanaannya masih belum optimal, termasuk di kalangan dosen wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang memengaruhi perilaku pencegahan kanker reproduksi pada dosen wanita di Universitas Pamulang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 87 dosen wanita, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,01$), sikap ($p=0,02$), dan dukungan keluarga ($p=0,01$) dengan perilaku pencegahan kanker reproduksi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kanker reproduksi pada dosen wanita. Disarankan agar institusi memberikan edukasi dan fasilitas konsultasi rutin guna meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam pencegahan kanker reproduksi.

Kata kunci: Kanker Reproduksi, Dosen Wanita, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Deteksi Dini

ABSTRACT

Reproductive cancer is one of the leading causes of death for women in Indonesia, with cases increasing every year. The impact includes increased morbidity, mortality, and economic and social burden, especially for women of childbearing age. Prevention efforts through early detection such as Pap Smear, VIA Test, SaDaRi, and SaDaNi are very important, but the implementation is still not optimal, including among female lecturers. This study aims to determine the determinant factors that influence reproductive cancer prevention behavior in female lecturers at Pamulang University. The study used a quantitative design with a cross sectional approach. The sample consisted of 87 female lecturers, with data collection techniques using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant relationship between knowledge ($p=0.01$), attitude ($p=0.02$), and family support ($p=0.01$) with reproductive cancer prevention behavior. The conclusion of this study is that the factors of knowledge, attitude, and family support affect reproductive cancer prevention behavior in female lecturers. It is recommended that institutions provide education and routine consultation facilities to increase awareness and active involvement in reproductive cancer prevention.

Keywords: Reproductive Cancer, Female Lecturers, Knowledge, Attitude, Family Support, Early Detection

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020. Jenis kanker yang menyerang organ reproduksi wanita, seperti kanker serviks dan kanker payudara, menjadi dua jenis kanker terbanyak yang menyerang wanita, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2021). Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan insidensi 42,1 per 100.000 penduduk dan kanker serviks menempati urutan kedua dengan insidensi 23,4 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Dampak dari kanker reproduksi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan psikologis penderita, namun juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Biaya pengobatan yang tinggi, penurunan produktivitas, serta terganggunya peran wanita dalam keluarga dan masyarakat menjadi isu penting yang perlu ditangani. Selain itu, beban pembiayaan pemerintah terhadap penyakit katastrofik seperti kanker juga terus meningkat, di mana sekitar 18% dari total pembiayaan JKN-KIS dialokasikan untuk pengobatan kanker (BPJS Kesehatan, 2020).

Pencegahan kanker reproduksi dapat dilakukan melalui perilaku hidup sehat dan deteksi dini seperti pemeriksaan IVA, Pap Smear, serta pemeriksaan payudara mandiri (SADARI) dan klinis (SADANIS). Namun demikian, cakupan deteksi dini masih rendah, terutama di kalangan wanita usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, termasuk dosen (Kemenkes RI, 2020). Rendahnya cakupan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta akses informasi dan layanan kesehatan.

Dosen sebagai agen perubahan dan role model di lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam mengedukasi mahasiswa dan masyarakat. Namun, belum banyak penelitian yang mengevaluasi sejauh mana perilaku pencegahan kanker reproduksi telah diimplementasikan oleh para dosen wanita itu sendiri. Berdasarkan data studi pendahuluan

di Universitas Pamulang, dari 727 dosen wanita, hanya 37 orang yang mengikuti pemeriksaan IVA dan SADARI, menunjukkan angka partisipasi yang sangat rendah.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan kanker, sebagaimana dijelaskan dalam teori Green, mencakup faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor pendukung seperti dukungan sosial dari keluarga (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor determinan yang berperan dalam membentuk perilaku pencegahan kanker reproduksi, khususnya pada dosen wanita yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku hidup sehat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita pada dosen di Universitas Pamulang, guna mendukung upaya promotif dan preventif terhadap kanker di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita pada dosen di Universitas Pamulang. Subjek penelitian adalah seluruh dosen wanita di Universitas Pamulang, dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Universitas Pamulang.

Pertimbangan etis diperoleh dari persetujuan etik lembaga, serta informed consent dari seluruh responden setelah diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan perilaku pencegahan kanker reproduksi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden dan

dikembalikan setelah pengisian mandiri.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan uji chi-square untuk melihat

hubungan antar variabel, serta analisis multivariat dengan regresi logistik guna mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kanker reproduksi Wanita.

HASIL

Tabel 01. Karakteristik Responden (n = 87)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	32	36.7
Dewasa akhir	38	43.7
Lansia	17	19.5
Pendidikan		
S2	74	85.1
S3	13	14.9
Penghasilan keluarga		
≥UMR Rp. 5.000.000	87	100
<UMR Rp. 5.000.000	0	0
Status pernikahan		
Menikah	79	90.8
Belum menikah	8	9.2
Angka paritas		
Nullipara	8	9.2
Primipara	12	13.8
Multipara	67	77
Tingkat pengetahuan		
Baik	59	67.8
Kurang	28	32.2
Sikap		
Baik	46	52.9
Buruk	41	47.1
Dukungan keluarga		
Baik	50	57.5
Kurang	37	42.5
Perilaku Pencegahan Kanker Reproduksi		
Baik	49	56.3
Buruk	38	43.7

Pada tabel 01. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir (43,7%) dan memiliki tingkat pendidikan terakhir S2 (85,1%). Seluruh responden (100%) memiliki penghasilan keluarga ≥UMR Rp 5.000.000, serta sebagian besar berstatus menikah (90,8%). Sebagian besar responden memiliki angka paritas multipara

(77%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik (67,8%). Lebih dari separuh responden juga menunjukkan sikap yang baik (52,9%), serta memperoleh dukungan keluarga yang baik (57,5%). Secara keseluruhan, perilaku pencegahan kanker reproduksi juga dikategorikan baik oleh sebagian besar responden (56,3%).

Tabel 02. Hasil Analisis Uji Bivariat (n=87)

Variabel	Perilaku Pencegahan Kanker						OR (95% CI)	P value
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tingkat pengetahuan	44	50.6	15	17.2	59	67.8	13.493	< 0.001
Baik	5	5.8	23	26.4	28	32.2		
Buruk								
Sikap							3,966	< 0.001
Baik	33	37.9	13	15	46	52.9		
Buruk	16	18.4	25	28.7	41	47.1		
Dukungan keluarga							3,117	0.011
Baik	34	39	16	18.4	50	57.4		
Kurang	15	17.3	22	25.3	37	42.6		

Pada tabel 02. dapat diketahui bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita. Responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 13,493 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan dibandingkan dengan yang

berpengetahuan kurang ($p < 0,001$). Sikap yang baik juga meningkatkan kemungkinan perilaku pencegahan sebesar 3,966 kali ($p < 0,001$), sedangkan dukungan keluarga yang baik meningkatkan kemungkinan tersebut sebesar 3,117 kali ($p = 0,011$). Ketiga variabel ini menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita.

Tabel 03. Hasil Analisis Uji Multivariat (n=87)

	Koefisien	S.E	Wald	df	P Value	OR	IK 95%	
							Min	Maks
Pengetahuan	2,848	0,646	19,421	1	<0,01	17,246	4,860	61,190
Sikap	1,709	0,580	8,681	1	0,003	5,523	1,772	17,213
Dukungan keluarga	0,791	0,554	2,033	1	0,154	2,205	0,774	6,537

Pada tabel 03. dapat diketahui bahwa ada tiga variabel mempengaruhi perilaku pencegahan perilaku pencegahan kanker reproduksi pada dosen wanita di Universitas Pamulang yaitu Pengetahuan dengan OR sebesar 17,246, Sikap (OR = 5,523), dan dukungan keluarga (OR = 2,205). Yang berpengaruh paling dominan dari ketiga variabel tersebut adalah variabel Pengetahuan karena mempunyai OR paling besar. Dengan OR 17,246 pada variabel

pengetahuan tentang perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita pada dosen di Universitas Pamulang, dapat diartikan bahwa semua Dosen wanita cenderung tingkat pengetahuan nya kurang akan mengalami perilaku pencegahan kanker reproduksi yang buruk sebesar 17,246 kali dari pada dosen wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan kanker reproduksi pada dosen wanita di Universitas Pamulang. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai faktor risiko, deteksi dini, dan pencegahan kanker, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan pencegahan secara aktif.

Sikap juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku pencegahan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa sikap yang positif terhadap upaya pencegahan akan mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata. Dalam konteks ini, dosen yang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya deteksi dini, seperti pemeriksaan IVA, Pap Smear, serta vaksinasi HPV, lebih cenderung menjalankan praktik-praktik pencegahan tersebut secara konsisten.

Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan moral, tetapi juga mencakup dorongan emosional, pengingat jadwal pemeriksaan, serta penyediaan waktu dan akses terhadap layanan kesehatan. Hasil ini diperkuat oleh teori Friedman (2010), yang menekankan bahwa dukungan keluarga memengaruhi motivasi dan pengambilan keputusan dalam tindakan kesehatan.

Bila dibandingkan dengan penelitian Carolin (2020), yang menemukan bahwa paparan informasi dan dukungan petugas kesehatan menjadi faktor dominan dalam pemeriksaan IVA, maka hasil penelitian ini menyoroti pentingnya faktor internal (pengetahuan, sikap) dan eksternal (dukungan keluarga) secara bersamaan.

Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh latar belakang responden dan setting penelitian, di mana dosen sebagai responden cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas namun mungkin memiliki keterbatasan waktu.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi oleh Masturoh (2016), yang menemukan bahwa sikap dan pengetahuan berperan penting dalam peningkatan perilaku pemeriksaan kanker serviks. Peran dosen sebagai pendidik dan panutan di lingkungan akademik menempatkan mereka dalam posisi strategis untuk mengedukasi masyarakat sekaligus menerapkan perilaku pencegahan secara nyata.

Namun demikian, meskipun pengetahuan dan sikap sudah tergolong baik, masih terdapat hambatan dalam implementasi perilaku pencegahan seperti keterbatasan waktu akibat beban kerja, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, dan minimnya fasilitas skrining yang fleksibel. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan institusi pendidikan dan layanan kesehatan dalam menyediakan akses yang lebih ramah bagi dosen wanita untuk melakukan deteksi dini.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini menguatkan model promosi kesehatan oleh Green dan Kreuter yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (akses layanan), dan faktor penguat (dukungan keluarga). Ketiganya tampak saling terkait dalam membentuk perilaku pencegahan kanker reproduksi yang efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan perilaku pencegahan kanker reproduksi, terutama bagi perempuan usia produktif yang memiliki peran ganda seperti dosen. Upaya promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan keluarga, institusi pendidikan, serta sistem

pelayanan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan kelompok profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor determinan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita pada dosen di Universitas Pamulang, ditemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan tersebut. Pengetahuan yang baik, sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini, serta dukungan dari keluarga menjadi faktor utama yang mendorong dosen wanita untuk melakukan tindakan pencegahan seperti pemeriksaan IVA, pap smear, dan perilaku hidup sehat. Faktor pengetahuan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pencegahan, yang menunjukkan pentingnya edukasi dalam upaya penanggulangan kanker reproduksi sejak dini. Dengan demikian, intervensi berbasis edukasi yang melibatkan keluarga sangat direkomendasikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker reproduksi wanita, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, K., & Realita, F. (2020). Factors that influence the participation among women in Inspection Visual Acetic acid (IVA) test. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 115–121. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.289>
- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.194>
- Carolyn, B. T. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor. 1–95. <http://repository.unas.ac.id/2332/>
- Dewi, L., Supriati, E., & Dewi, A. P. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *Jurnal Proners*, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm_keperawatanFK/article/view/7481
- Haryanti, D., & Mariana, S. (2020). Karakteristik wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks. In *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.797>
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Kuntari, S., Widiyanto, A., Arradini, D., Ernawati, Handayani, R. T., & Atmojo, J. T. (2021). Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap human papilloma virus dan vaksin hpv. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 311–322.
- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Skripsi*, 1–148. Mattiuzzi, C., & Lippi, G.

- (2019). Current Cancer Epidemiology. 9, 217–222.
- Putri, S. A., & Saputra, E. P. (2018). Perancangan Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Awal Kanker Reproduksi Wanita Dengan Metode Certainty Factor. Jurnal Media Informatika Budidarma, 2(3), 63–68. <https://doi.org/10.30865/mib.v2i3.659>
- Ramadia, A., & Rozy, D. (2020). Vol. 2 No.3 Edisi 1 April 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. Jurnal Ensiklopedia, 2(3), 142.
- Suhaid, D. N., Wardani, D. W. K. K., Aningsih, B. S. D., Manungkalit, E. M., & Kusmiyanti, M. (2022). Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Payudara Dengan Pemeriksaan IVA Serta Sadanis di Perumahan Kartika Sejahtera Kelurahan Sasak Panjang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 5(2), 406–413. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4630>
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. Media Karya Kesehatan, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p027-034>
- Warsini, & Septiawan, C. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 11(2), 97–107.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing